JURNAL PENGABDIAN KEOLAHRAGAAN DAN SAINS
JPKS
Volume 1, Nomor 2, (2025) pp. 76-84
ISSN: 3109-3698
https://ejurnalunsam.id/index.php/jpks

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PJOK MELALUI BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN KISI-KISI DAN SOAL HOTS

Angger Widorotama[1]*, Arti Kurniaty Bangun[2], Yudhi Teguh Pambudi[3], Rizkei Kurniawan[4]

[1,2,4]Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Samudra, Indonesia
[3]Program Studi Pendidikan Jasmani, FIKes Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

**Corresponding Author: widorotama95@gmail.com*

ABSTRACT

Curriculum changes require students to think deeply, so that they not only master scientific knowledge, but are also able to analyze, organize, and evaluate the problems they face. Therefore, teachers are expected to be able to compile questions with HOTS categories to be given to their students in each evaluation. Based on field observations, it is necessary to disseminate information about how to create HOTS questions to PJOK teachers. The purpose of this Community Service Program (PKM) is to provide information to PJOK teachers so that they understand what HOTS questions are and how to create them in accordance with the specified steps. The participants in this outreach activity were 72 physical education teachers from Cilacap Regency. The PKM was held at SMPN 6 Cilacap using presentation, question and answer, and demonstration methods. The material presented in the outreach included: a) cognitive level theory, b) explanation of LOTS and HOTS, and c) steps in creating HOTS questions. The media used in this outreach activity was PowerPoint. The results of the PKM showed that the response of the outreach participants was very positive, as seen from their enthusiasm during the question and answer session and the significant change in their understanding of HOTS questions before and after the outreach. The conclusion of this PKM is that outreach on creating HOTS questions can provide useful information for participants to identify HOTS questions and understand the steps in compiling HOTS questions.

Keyword: HOTS, Curriculum_Merdeka, Physical_Education

ABSTRAK

Perubahan kurikulum menuntut siswa untuk bisa berpikir secara mendalam, sehingga mereka tidak hanya menguasai tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menganalisis, menyusun, dan mengevaluasi masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, para guru diharapkan mampu menyusun soal-soal dengan kategori HOTS yang diberikan kepada siswanya dalam setiap evaluasi. Berdasarkan observasi di lapangan, diperlukan sosialisasi tentang cara membuat soal HOTS kepada guru PJOK. Tujuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberi informasi kepada guru PJOK agar mereka memahami apa itu soal HOTS dan cara membuatnya sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah guru PJOK yang ada di Kabupaten Cilacap yang berjumlah 72 orang. PKM ini diadakan di SMPN 6 Cilacap dengan metode presentasi, tanya jawab, dan demonstrasi. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi: a) teori tingkat kognitif, b) penjelasan mengenai LOTS dan HOTS, serta c) langkah-langkah dalam membuat soal HOTS. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah power point. Hasil PKM menunjukkan bahwa respons peserta sosialisasi sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka saat tanya jawab dan adanya perubahan pemahaman yang baik tentang soal HOTS sebelum dan sesudah sosialisasi. Kesimpulan dari PKM ini adalah sosialisasi tentang pembuatan soal HOTS dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta untuk mengidentifikasi soal-soal HOTS serta memahami langkah-langkah dalam menyusun soal HOTS.

Kata Kunci : HOTS; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Jasmani

ARTICLE HISTORY
Submitted : 14 November 2025
Accepted : 22 November 2025
Published : 01 Desember 2025

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar sudah mulai diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik (Regina Putri Novia Rani et al., 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia pun semakin masif . Hal itu ditandai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang menyebutkan lebih dari 105 ribu sekolah atau satuan pendidikan yang telah mengimplementasikannya.

Karakteristik Kurikulum Merdeka adalah fokus pada materi esensial, pembelajaran yang lebih fleksibel, pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Karakteristik ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa, mendorong pembelajaran yang mendalam dan bermakna serta menyajikan pembelajaran yang lebih beragam dan holistik.

Kurikulum Merdeka menyederhanakan beban materi agar fokus pada hal-hal yang esensial dan relevan (Rahayu et al., 2022). Dengan materi yang lebih sedikit tetapi mendalam, peserta didik dapat memahami konsep dengan lebih baik dan memiliki waktu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kreativitas. Pendekatan ini menghindari pembelajaran yang terburu-buru dan sekadar mengejar ketuntasan administrasi. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan konteks daerah, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan lingkungan sekolah masing-masing dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini membuka ruang bagi guru untuk berinovasi, menggunakan pendekatan tematik, proyek berbasis masalah, atau integrasi budaya lokal dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan dekat dengan realitas peserta didik serta sistem penilaian yang digunakan setiap mata pelajaran di sekolah karena fleksibilitas ini (KEMDIKBUDRISTEK, 2024). Salah satu mata pelajaran wajib yang rutin melakukan penilaian secara berkala adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Penilaian dalam konteks pembelajaran PJOK sering kali berfokus pada aspek keterampilan gerak dan aktivitas fisik (Fajar Siddik et al., 2024). Padahal, aspek kognitif dan afektif juga menjadi bagian penting yang harus diukur secara komprehensif. Oleh karena itu, guru PJOK perlu memahami bagaimana merancang kisi-kisi dan soal yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Salah satu cara menanamkan *critical thinking* pada siswa adalah menerapkan soal *HOTS* pada lembar kerja siswa.

HOTS (Higher Order Thinking Skills) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sehingga mampu berpikir kritis, kreatif, serta menyelesaikan masalah secara mendalam(Eka Rahmawati Guntur Trimulyono, 2022). Sementara itu, *LOTS (Lower Order Thinking Skills)* adalah kemampuan berpikir tingkat rendah yang berfokus pada proses kognitif dasar seperti mengingat, memahami, dan menerapkan informasi (Risqi

Hanifah et al., 2025). Dengan kata lain, LOTS membantu siswa menguasai pengetahuan dasar, sedangkan HOTS mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir lanjutan yang lebih kompleks dan berorientasi pada pemecahan masalah.

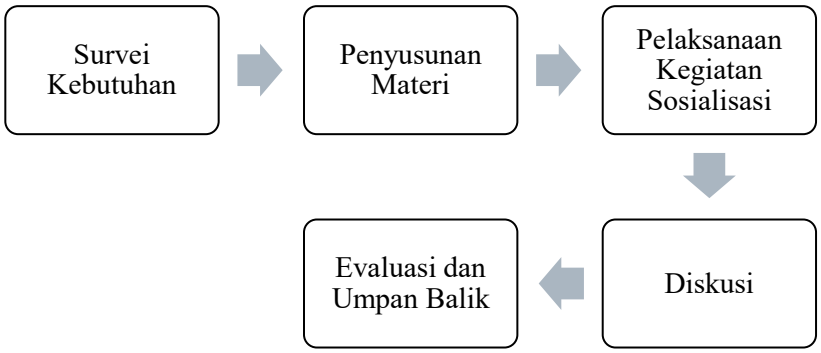
Permasalahan yang sering ditemui di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PJOK yang belum terbiasa menyusun soal HOTS atau bahkan belum memahami struktur dan kaidah penulisannya dengan benar. Hal ini berdampak pada kualitas asesmen yang kurang menggambarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, banyak guru belum memiliki pedoman praktis dalam membuat kisi-kisi soal yang sistematis dan sesuai dengan indikator pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan bimbingan teknis (bimtek) kepada guru PJOK mengenai penyusunan kisi-kisi dan soal HOTS yang efektif, valid, dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PJOK. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam merancang instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur aspek pengetahuan dasar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Kegiatan bimbingan teknis ini juga menjadi sarana bagi dosen dan praktisi pendidikan untuk berkontribusi langsung dalam peningkatan kompetensi profesional guru, sesuai dengan semangat Merdeka Belajar dan otonomi sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah, terutama dalam hal evaluasi hasil belajar yang lebih bermakna dan berorientasi pada kemampuan abad ke-21.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan guru dalam penyusunan kisi-kisi dan soal HOTS mata pelajaran PJOK jenjang SMP dilaksanakan dengan 5 (lima) tahapan. Dijelaskan pada diagram alir di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah survei kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, diskusi, dan evaluasi. Kajian terdahulu bahwa metode tersebut dinilai paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mempermudah dalam penyampaian ke peserta sosialisasi dan pelatihan (Fajar Ekawati et al., 2021; Jahring et al., 2022) . Penjelasan mengenai tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut; Survei kebutuhan, pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan survei kebutuhan dan evaluasi secara berkala pada saat Assesmen Sumatif mata pelajaran PJOK di beberapa satuan Pendidikan. Selanjutnya tim pengabdian melakukan penyusunan materi yang berkaitan dengan analisis kisi-kisi dan soal HOTS pada mata pelajaran PJOK, tahap berikutnya adalah sosialisasi, tahap ini merupakan peningkatan pemahaman kepada para guru PJOK jenjang SMP di wilayah Kabupaten Cilacap tentang soal-soal yang masuk dalam kriteria HOTS. Sebagai evaluasi pada kegiatan ini, guru diberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab dengan narasumber. Melalui diskusi dan tanya jawab tersebut akan diketahui kondisi pemahaman peserta dari materi yang diberikan. Tahap selanjutnya adalah pelatihan yaitu berupa kegiatan pelatihan pembuatan kisi-kisi dan soal HOTS dalam mata pelajaran PJOK jenjang SMP. Tim pengabdi memberikan materi tentang apa saja kriteria-kriteria yang diperlukan untuk membuat kisi-kisi dan soal HOTS, selanjutnya bersama peserta guru Latihan membuat kisi-kisi dan soal HOTS dalam mata pelajaran PJOK. Para guru membuat soal sesuai dengan materi pembelajaran apa yang telah diajarkan di sekolah masing-masing pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan. Tahap yang terakhir yaitu pendampingan dan evaluasi. Pada tahap ini, guru diberikan kesempatan menerapkan proses pembelajaran di kelas PJOK sesuai jadwal di sekolah. Sebagai evaluasi, tim pengabdi membuat lembar observasi proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan “Bimbingan Teknis Penyusunan kisi-kisi dan soal HOTS Mata Pelajaran PJOK”, telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2025. Adapun narasumber dalam kegiatan ini panitia mengundang 2 narasumber yaitu Bapak Luhur Satrio Muchsin, S.Stp., M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Cilacap dan Bapak Haryadi, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Pengawas SMP di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Cilacap

Jumlah peserta sosialisasi sebanyak 72 guru PJOK di sekolah negeri maupun swasta yang ada dilingkungan kabupaten Cilacap yang mewakili 24 kecamatan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari dari jam 09.00 sampai dengan selesai. Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Adapun materi yang disampaikan pada saat sosialisasi diantaranya adalah: a) teori level kognitif menurut Bloom serta penjelasan terkait *Lower Order Thinking Skills (LOTS) dan Higher Thinking Skills (HOTS)*, b) memberikan contoh lembar kisi-kisi dalam pembuatan soal berbasis *HOTS*, dan c) Langkah-langkah penyusunan soal HOTS. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah power point.



Gambar 2. Pembukaan Acara Bimbingan Teknis

Kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Luhur Satrio Muchsin, S.Stp., M.Si dan kegiatan ini bertempat di Aula SMP Negeri 6 Cilacap.

Pertama-tama, peserta sosialisasi diberi contoh soal dari mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Setelah itu, mereka diminta untuk menentukan apakah soal-soal tersebut termasuk HOTS atau bukan. Dari beberapa pertanyaan yang diberikan, bisa diketahui pemahaman awal peserta tentang jenis soal HOTS. Awalnya, mereka ragu-ragu dalam memutuskan apakah soal-soal tersebut termasuk HOTS atau tidak. Namun, setelah mendapat penjelasan beberapa contoh, peserta sosialisasi mulai memahami lebih jelas.



Gambar 3. Penyampaian mater oleh narasumber 1

Materi berikutnya membahas tentang taksonomi Bloom. Dalam sesi ini, dijelaskan mengenai taksonomi Bloom menurut McCurry. McCurry membagi taksonomi Bloom menjadi dua bagian, yaitu LOTS *(Low Order Thinking Skill)* dan HOTS *(Higher Order Thinking Skill).* Taksonomi yang termasuk dalam LOTS adalah mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), sedangkan yang termasuk dalam HOTS adalah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Dalam penjelasan ini, peserta mulai memahami konsep dalam membuat soal kategori HOTS. Jika bentuk soal adalah C1, C2, atau C3, maka soal tersebut belum bisa dikategorikan sebagai soal HOTS.

Selanjutnya, materi yang disampaikan adalah tentang karakterisasi instrumen untuk mengukur HOTS. Karakterisasi instrumen dalam penyusunan soal HOTS berdasarkan pada dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Jika soal dikembangkan dari dimensi proses kognitif seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, serta berdasarkan dimensi pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif, maka jenis soal tersebut dapat dikategorikan sebagai soal HOTS. Namun, jika soal dikembangkan dari dimensi kognitif mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), maka soal tersebut dikategorikan sebagai soal LOTS.

Selanjutnya peserta sosialisasi diberikan contoh tabel kisi-kisi pembuatan soal HOTS, yang terdiri dari 8 kolom, yaitu nomor, kompetensi dasar, materi, kelas dan semester, indikator soal, level kognitif, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kolom kisi-kisi soal HOTS dapat mempermudah peserta dalam pembuatan soal berkategori HOTS. Dengan adanya tabel kisi-kisi tersebut, peserta akan lebih mudah dalam menyusun soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber 2

Materi sosialisasi terakhir adalah pemberian beberapa contoh soal, yang terdiri dari soal LOTS dan soal HOTS. Jenis soal yang digunakan dalam penyuluhan pembuatan soal berkategori HOTS adalah pilihan ganda dan uraian, agar peserta memahami berbagai karakteristik soal HOTS. Pemberian contoh soal HOTS pilihan ganda dan uraian dapat digunakan dalam mengukur kemampuan siswa yang lebih kompleks berkaitan dengan aspek C1, C2, C3, C4, C5, dan C6, hanya saja soal uraian akan memperoleh jawaban yang lebih kompleks dari peserta didik (Arifin, 2012). Bentuk soal pilihan ganda ataupun uraian memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu akan lebih baik apabila dalam menyusun tes evaluasi terdapat beberapa bentuk soal yang berbeda.



Gambar 5. Penutupan Acara

Melalui kegiatan ini, para mitra diharapkan memperoleh keterampilan dalam mengembangkan dan merancang soal-soal HOTS yang berbasis karakter serta mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1) Guru MGMP PJOK di Kabupaten Cilacap dapat merancang dan menerapkan soal-soal HOTS dalam pembelajaran mereka; 2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dan penyusunan soal HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan dan peneguhan karakter siswa serta pembelajaran dan perancangan soal berbasis *HOTS* bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama.

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan kisi-kisi dan soal berbasis HOTS bagi guru PJOK sesuai dengan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogi, profesional, dan inovatif guru dalam merancang evaluasi pembelajaran secara mandiri di satuan kerja masing-masing. Guru PJOK memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penyusunan instrumen penilaian yang berorientasi pada capaian pembelajaran (CP) dan profil Pelajar Pancasila melalui pelatihan ini.

Guru menjadi lebih mampu menyusun kisi-kisi soal yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, mengembangkan soal HOTS yang menantang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa dan melaksanakan asesmen yang autentik, adil, dan bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan masing-masing.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran PJOK, tetapi juga mendorong guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang berpihak pada murid, serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21 dan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas guru PJOK secara nasional, mendukung kebijakan Merdeka Belajar, serta memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan generasi yang sehat, aktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MGMP PJOK SMP Kab. Cilacap, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Cilacap, SMP Negeri 6 Cilacap dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Eka Rahmawati Guntur Trimulyono, D. (2022). Validitas Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Keaneragaman Hayati Validity Of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Assesment Instrument In Biodiversity Materials. *BioEdu : Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, *11*(1), 138–147. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu

Fajar Ekawati, F., Winarti Rahayu, T., & Wijanarko, B. (2021). Meningkatkan Profesionalisme Guru SLB Melalui Pendampingan Permainan Adaptif Keterampilan Gerak Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *27*, 28–34.

Fajar Siddik, Alya Sania Putri, Aulia Dea Ananda, Iasyah Fakhrany, & Munisa Putri. (2024). Pengaruh Pendidikan Jasmani Bagi Anak Sekolah Dasar untuk Pembentukan Karakter di Era Modern. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(4), 236–250. https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1034

Jahring, Nasruddin, & Marniati. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Smart Apps Creator. *GERVASI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 1–11.

KEMDIKBUDRISTEK. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Regina Putri Novia Rani, P., Asbari, M., Dandi Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal Of Information Systems And Management*, *02*(06). https://jisma.org

Risqi Hanifah, I., Hafna Sari, D., & Aryaningtyas, U. (2025). Signifikasi Soal LOTS (Lower Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Awal Sebagai Fondasi Matematika : Kajian Literatur. *ARTIK : Artikel Karya Mahasiswa Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* .